

Berita Sembilan

Kristus sebagai Kebangkitan dan Biji Gandum

Pembacaan Alkitab: Yoh. 11:25; 12:23-24; Luk. 12:49-50;
2 Kor. 1:8-9; 4:16; Kel. 25:31-40; Bil. 17:8

I. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan Kristus sebagai kebangkitan—Yoh. 11:25:

- A. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus melihat kebenaran yang belum tersingkap mengenai kebangkitan Kristus:
 - 1. Kristus dalam keinsanian-Nya dilahirkan oleh Allah dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Kis. 13:33; Rm. 8:29b.
 - 2. Seluruh kaum beriman Kristus dilahirkan kembali oleh Allah Bapa melalui kebangkitan Kristus untuk menghasilkan gereja sebagai Tubuh-Nya, reproduksi-Nya—1 Ptr. 1:3; Yoh. 12:24; 1 Kor. 10:17.
 - 3. Kristus sebagai Adam yang akhir menjadi Roh pemberi-hayat—15:45b.
 - 4. Tanpa butir-butir utama tentang kebangkitan Tuhan ini (Putra sulung sebagai Kepala Tubuh, banyak putra sebagai anggota-anggota Tubuh, dan Roh itu sebagai esensi dan realitas Tubuh), tidak ada gereja, tidak ada Tubuh Kristus, dan tidak ada ekonomi Allah—lih. Kol. 1:18; 1 Kor. 12:12; Ef. 4:4.
- B. Roh itu adalah realitas dari Allah Tritunggal, realitas dari kebangkitan, dan realitas dari Tubuh Kristus:
 - 1. Realitas dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah Roh realitas yang telah rampung—Yoh. 14:17; 15:26; 16:13; 1 Yoh. 5:6.
 - 2. Realitas kebangkitan adalah Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 11:25; 20:22; 1 Kor. 15:45b.
 - 3. Roh realitas menjadikan segala sesuatu dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses satu realitas di dalam Tubuh Kristus—Yoh. 16:13-15.
 - 4. Tanpa Roh itu, tidak ada Tubuh Kristus, tidak ada gereja—Ef. 4:4.
- C. Untuk berada dalam realitas Tubuh Kristus, kita perlu mutlak dalam hayat kebangkitan Kristus.
 - 1. Gereja itu mutlak dari unsur Kristus, mutlak dalam kebangkitan, dan mutlak di surga—1 Ptr. 1:3; Ef. 2:6; lih. Kej. 2:21-24.
 - 2. Kaki pelita emas, yang melambangkan gereja sebagai Tubuh Kristus, menggambarkan Kristus sebagai hayat

kebangkitan, bertumbuh, bercabang, bertunas, dan berbunga untuk memancarkan terang—Kel. 25:31-40; Bil. 17:8; Why. 1:11-12.

D. Tongkat yang bertunas menandakan bahwa Kristus, Sang bangkit, harus menjadi hayat kita, kehidupan kita, dan hayat kebangkitan di dalam kita dan bahwa hayat ini harus bertunas, berbunga, dan menghasilkan buah sampai matang—Bil. 17:1-11:

1. Setelah bangsa Israel memberontak, seperti yang tercatat dalam Bilangan 16, Allah memerintahkan dua belas pemimpin untuk mengambil dua belas tongkat menurut dua belas suku Israel dan menempatkannya di dalam Kemah Kesaksian di hadapan Tabut; kemudian Dia berkata, “Dan orang yang Kupilih, tongkat orang itulah akan bertunas”—17:5.
2. Kedua belas tongkat itu semuanya tak berdaun, tak berakar, kering, dan mati; tongkat yang bertunas adalah tongkat yang dipilih oleh Allah; di sini kita melihat bahwa kebangkitan adalah dasar pemilihan Allah dan dasar pelayanan adalah sesuatu yang terpisah dari hayat alamiah kita; karena itu, tongkat yang bertunas menandakan pengalaman kita atas Kristus dalam kebangkitan-Nya sebagai penerimaan kita oleh Allah bagi otoritas dalam ministri yang diberikan Allah.
3. Prinsip setiap pelayanan terletak pada tongkat yang bertunas; Allah mengembalikan seluruh sebelas tongkat itu kepada para pemimpin tetapi menyimpan tongkat Harun di dalam Tabut sebagai peringatan kekal; ini berarti kebangkitan adalah prinsip kekal dalam pelayanan kita kepada Allah—ayat 9-10.
4. Bertunasnya tongkat itu adalah pengalaman yang merendahkan hati; tongkat menandakan kedudukan insani, sedangkan bertunas menandakan hayat kebangkitan; karena itu, hanya orang bodoh yang akan sombong dan berkata bahwa dia lebih baik daripada orang lain—lih. Mrk. 11:9; 2 Kor. 3:5; 1 Ptr. 5:5.
5. Kebangkitan berarti segala sesuatu adalah dari Allah dan bukan dari kita; ini berarti hanya Allah yang mampu dan kita tidak mampu; semua orang yang mengenal kebangkitan telah berhenti berharap dalam diri mereka sendiri; mereka tahu bahwa mereka tidak bisa.
6. Selama kekuatan alamiah tersisa, kuasa kebangkitan tidak memiliki tumpuan untuk manifestasi; selama Sara

bisa mengandung seorang anak, Ishak tidak akan datang—Kej. 18:10-15; 21:1-3, 6-7.

7. Yang dapat kita lakukan adalah milik ruang lingkup alamiah, dan apa yang mustahil bagi kita adalah milik ruang lingkup kebangkitan; kebangkitan membicarakan hal-hal yang melampaui kita, yang tidak dapat kita lakukan dalam diri kita sendiri—Mat. 19:26; Mrk. 10:27; Luk. 18:27.
8. Seseorang harus sampai pada akhir dari dirinya sebelum dia diyakinkan akan bahwa dirinya sepenuhnya tidak berguna; jika seseorang tidak pernah menyadari ketidakmampuannya sendiri, dia tidak pernah bisa mengalami kemampuan Allah; kebangkitan berarti kita tidak bisa dan bahwa Allah adalah Yang melakukan segalanya di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—lih. 2 Kor. 1:8-9; 4:7.
9. Menjadi seorang Kristen bukan hanya sulit—ini mustahil; hanya Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung yang hidup di dalam kita sebagai Roh pemberi-hayat yang bisa menjadi seorang Kristen; hanya Roh itu yang bisa menjadi seorang Kristen, dan hanya Roh itu yang bisa menjadi seorang pemenang.
- E. Ketika kita tidak hidup oleh hayat alamiah kita tetapi hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita berada dalam kebangkitan; hasil dari hal ini adalah Tubuh Kristus—Flp. 3:10-11:
 1. Kita semua perlu dimuridkan oleh Tuhan untuk menjadi persona yang ilahi dan mistikal, menempuh kehidupan ilahi melalui menyangkal hayat alamiah kita—lih. Yoh. 3:8.
 2. Apa pun yang dilaksanakan, bahkan yang secara alkitabiah, tetapi dalam hayat alamiah, bukanlah realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 3:12.
- F. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus mengenal, mengalami, dan mendapatkan Allah kebangkitan—2 Kor. 1:8-9:
 1. Allah bekerja melalui salib untuk mengakhiri kita, untuk membawa kita mencapai akhir, sehingga kita tidak lagi percaya dalam diri kita sendiri tetapi dalam Allah kebangkitan—ayat 9.
 2. Meskipun Allah yang hidup bisa melakukan banyak tindakan bagi manusia, hayat dan sifat dari Allah yang hidup tidak digarapkan ke dalam manusia; ketika Allah kebangkitan bekerja, hayat dan sifat-Nya digarapkan ke dalam manusia:

- a. Allah tidak bekerja agar kuasa-Nya dikenal dalam tindakan luaran tetapi bekerja untuk membagikan dan menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam manusia—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19.
 - b. Allah menggunakan lingkungan untuk menggarapkan hayat dan sifat-Nya ke dalam kita—2 Kor. 4:7-12; 1 Tes. 3:3.
 - c. Untuk hidup dalam kebangkitan dan disusun dengan Allah kebangkitan, kita harus diserupakan kepada gambar Kristus sebagai Putra sulung Allah melalui “segala sesuatu”—Rm. 8:28-29; Ibr. 12:10; Yer. 48:11.
 - d. Tujuan utama penderitaan dalam alam semesta ini, terutama yang berhubungan dengan anak-anak Allah, adalah agar melaluinya sifat Allah bisa digarapkan ke dalam sifat manusia sehingga manusia bisa mendapatkan Allah sampai tingkat yang paling penuh.
 - e. Sewaktu kita melewati penderitaan, perlu satu pembaruan yang berkesinambungan terjadi di dalam kita hari demi hari sehingga Allah bisa merampungkan hasrat hati-Nya untuk menjadikan kita Yerusalem Baru—Yeh. 36:26; 2 Kor. 4:16; 5:17; Why. 21:2.
3. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus diperbarui dari hari ke hari melalui dirawat dengan suplai yang segar dari hayat kebangkitan—2 Kor. 4:16.
 4. Kehidupan orang Kristen yang riil adalah memiliki Allah kebangkitan ditambahkan ke dalam kita pagi dan petang dan dari hari ke hari—Kol. 2:19; Rm. 8:10, 6, 11.
 5. Untuk menerima kapasitas pembaruan dari hayat ilahi dalam kebangkitan, kita perlu mengontak Allah, membuka diri kita kepada-Nya, dan membiarkan Dia masuk ke dalam kita untuk menjadi tambahan yang baru di dalam kita dari hari ke hari—Flp. 2:12-13; 3:10-11; Mzm. 18:1; 2 Kor. 4:10-12, 16; Tit. 3:5; Ef. 4:23; 5:26.

II. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan Kristus sebagai biji gandum—Yoh. 12:24:

- A. Kemuliaan keilahian Kristus dengan hayat ilahi-Nya terkurung di dalam Dia sebagai sebutir biji gandum—ayat 23-24.
- B. Ketika kemuliaan keilahian-Nya terkurung oleh cangkang keinsanian-Nya, Dia ditekan dan dibatasi, damba untuk dibaptis dengan baptisan kematian-Nya bagi pelepasan

kemuliaan keilahian-Nya dengan api dari hayat ilahi-Nya—Luk. 12:49-50.

- C. Pelepasan kemuliaan keilahian Kristus adalah melalui remuknya cangkang keinsanian-Nya oleh kematian-Nya—Yoh. 12:24:
 - 1. Dia adalah biji yang unik yang berisikan hayat ilahi-Nya dengan kemuliaan ilahi-Nya.
 - 2. Ketika cangkang keinsanian-Nya diremukkan melalui penyaliban-Nya, semua unsur keilahian-Nya—hayat ilahi-Nya dan kemuliaan ilahi-Nya—dilepaskan.
 - 3. Dalam hal ini, kematian-Nya dianggap satu kematian yang melepaskan hayat dengan kemuliaan-Nya yang dilepaskan secara bersamaan.
- D. Pelepasan kemuliaan dari keilahian Kristus adalah diri-Nya dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi dalam kebangkitan-Nya melalui kematian-Nya—ayat 23-24; Luk. 24:26.
- E. Kristus dalam kehidupan insani-Nya berdoa agar Bapa-Nya memuliakan Dia, dan Bapa menjawab doa-Nya—Yoh. 17:1; Kis. 3:13.
- F. Pemuliaan sedemikian memindahkan Kristus dari tahap inkarnasi ke dalam tahap inklusi, di mana Dia, sebagai Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat dalam kebangkitan.
- G. Melalui kematian-Nya yang melepaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang menyalurkan hayat sebagai biji gandum, Kristus membawa semua orang beriman-Nya ke dalam satu inkorporasi dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses:
 - 1. Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya adalah satu inkorporasi—Yoh. 14:10-11.
 - 2. Allah Tritunggal yang rampung dan orang-orang beriman yang telah dilahirkan kembali menjadi satu inkorporasi dalam kebangkitan Kristus—ayat 16-20.
- H. Dalam kebangkitan Kristus, inkorporasi universal, ilahi-insani dan diperbesar dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali muncul dari Kristus sebagai biji gandum yang telah ditransfigurasi dalam tiga aspek:
 - 1. Aspek pertama adalah rumah Bapa bagi perhentian, kepuasan, dan manifestasi-Nya—ayat 2:
 - a. Semua orang beriman dalam Kristus adalah tempat-tempat tinggal dalam rumah Bapa—ayat 2a.
 - b. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan yang konstan dari Bapa dan Putra bersama Roh itu kepada umat

- pilihan yang telah ditebus—ayat 21, 23; Ef. 2:19-22; 3:16-19.
2. Aspek kedua adalah pohon anggur yang benar bagi perbesaran, penyebaran, dan pemuliaan Allah—Yoh. 15:1-8, 16:
 - a. Pohon anggur yang benar, sebagai tanda dari Kristus yang almuhit, adalah organisme dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
 - b. Ranting-rantingnya yang telah diokulasikan telah dilahirkan kembali dengan hayat ilahi, dibawa ke dalam kesatuan hayat dengan Kristus yang tersalib dan bangkit, dan diinkorporasikan dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
 3. Aspek ketiga adalah anak Roh itu, manusia baru itu, untuk melaksanakan ekonomi kekal Allah—16:13-16, 19-22:
 - a. Satu anak yang baru, satu manusia baru, dilahirkan oleh Roh yang rampung—Ef. 2:15.
 - b. Kita mengenakan manusia baru itu melalui diperbarui dalam roh pikiran kita yang pada akhirnya akan merampungkan Tubuh Kristus, yang akan merampungkan Yerusalem Baru—4:23-24.